



BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan membicarakan masalah metode penelitian, metode kajian, instrument dan pelengkap instrumen, sumber data, korpus data, teknik penelitian, dan teknik pengolahan data.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang terbaik untuk meneliti suatu hal ialah metode yang dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Karl Pearson seorang ilmuwan kenamaan Inggris menyebutkan (dalam Sudaryanto, 1988: 1) *the unity of all sciences consists alone in its method, not in its material*. Dari pernyataan tersebut kita bisa melihat bahwa keutuhan semua ilmu tercapai hanya karena metodenya dan bukan karena bahannya.

Penelitian ini pada satu segi akan mengkaji data kebahasaan aktual yang masih hidup dan dipakai oleh masyarakat penuturnya. Maka dari itu penulis akan menggunakan metode deskriptif sesuai dengan pengertian bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikannya berdasarkan fenomena aktual yang sedang dihadapi (Achmadi & Narbuko, 2002: 44). Penelitian ini berkaitan dengan perbandingan empat bahasa yang sekerabat. Oleh karena itu digunakan juga metode komparatif.

3.2 Metode Kajian

Metode kajian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mendeskripsikan refleksi Proto Austronesia terhadap KKP mirip dan sama pada BS, BC, BI INDR, dan BJ, dari refleksi ini bisa dilihat bagaimana tipe-tipe perubahan bunyi dari Proto Austronesia kepada BS, BC, B INDR, dan BJ, apakah itu mengalami pelenisian, penambahan bunyi (protesis, epentesis, paragog) atau penghilangan bunyi (afesis, sinkop, apokop). Selain itu penulis pun menggunakan metode kuantitatif dalam penghitungan hubungan kekerabatan BS, BC, B INDR, dan BJ dengan menggunakan teori leksikostatistik dan glotokronologi untuk melihat masa pisah keempat bahasa yang diteliti sehingga dari perhitungan tersebut dapat diperoleh pengelompokannya.

3.3 Instrumen dan Pelengkap Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini:

- 1) Daftar KKP bahasa Indonesia berdasarkan Swadesh untuk menjangkau KKP BS, BC, B INDR, dan BJ yang berjumlah 201 KKP hasil modifikasi Syamsuddin AR pada tahun 1994 (instrumen).
- 2) Daftar kosakata pokok Proto Austronesia berdasarkan Swadesh (instrumen).
- 3) Tape recorder, kodak, dan alat tulis (pelengkap instrumen).

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) sumber data primer, yaitu para penutur asli bahasa-bahasa yang diteliti, yang masing-masing bahasa diwakili oleh 3 orang responden. Satu diantara mereka akan dipilih pada saat perekaman.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu berupa studi pustaka, berkaitan dengan bentuk Proto Austronesia.

3.5 Korpus Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah daftar KKP (*basic core vocabulary*) BS, BC, B INDR, dan BJ yang diperoleh melalui instrumen daftar Swadesh hasil Modifikasi Syamsuddin AR pada tahun 1994 yang berjumlah 201 kosakata. Swadesh menyusun daftar kosakata pokok (*basic core vocabulary*) tersebut berdasarkan alfabetis, mulai dari A – Z. Pada tahun 1994 Syamsuddin AR memodifikasi daftar Swadesh tersebut berdasarkan jenisnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pencarian kata pada bahasa yang diteliti. Penulis menggunakan daftar tersebut dengan tujuan yang sama dengan Syamsuddin AR, yaitu untuk memudahkan penelusuran kata-kata dari bahasa yang diteliti. Pengklasifikasian tersebut antara lain berhubungan dengan manusia dan kekerabatan; kata ganti diri dan kepunyaan; anggota badan dan bagian tubuh; binatang; tumbuhan (tanaman); makan (an) dan minum (an); rumah dan bagiannya; benda, alat, dan alam; perbuatan dan pencaharian; sifat dan keadaan; sakit dan penyakit; angka dan bilangan; warna; waktu; arah; dan kata-kata fungsional. Selain daftar Swadesh hasil modifikasi tersebut, penulis pun menggunakan kamus dari tiga bahasa, yaitu kamus bahasa Sunda, kamus bahasa

Cirebon, dan kamus bahasa Jawa. Karena keterbatasan waktu, biaya, dan pengetahuan penulis, maka bahasa yang diambil dalam penelitian ini adalah bahasa Sunda Sumedang, bahasa Cirebon Gunung Jati, bahasa Indramayu Sliyeg, dan bahasa Jawa Sleman.

3.6 Teknik Penelitian

Penulis menggunakan beberapa teknik penelitian:

- 1) Terjun langsung ke daerah penelitian yaitu ke daerah Sumedang (Kec.Darmaraja), Cirebon (Kec.Gunungjati), Indramayu (Kec.Sliyeg), dan daerah Jawa (Kec.Sleman).
- 2) Responden mengisi daftar Swadesh.
- 3) Responden mengucapkan kata-kata bahasa daerahnya dan direkam sampai selesai.
- 4) Mencatat temuan-temuan di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul akan diolah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mentranskripsi hasil rekaman secara fonemis ke-201 KKP dari bahasa yang diteliti.
- 2) Membandingkan ketepatan transkripsi tersebut dengan kamus dari bahasa yang diteliti.
- 3) Mengelompokkan KKP yang memiliki kesamaan dan kemiripan dari segi bentuk dan makna dengan kriteria, (1) dikatakan sama jika kata tersebut memiliki kesamaan dari segi bentuk dan makna dan (2) dikatakan mirip jika

kata kerabat tersebut memiliki kemiripan bentuk, tetapi terdapat perbedaan pada satu atau beberapa bunyi (fonem). Kata-kata kerabat yang memiliki kesamaan diberi tanda S, yang memiliki kemiripan diberi tanda M, sedangkan kata yang berbeda diberi tanda B .

- 4) Membandingkan kemiripan dan kesamaan BS, BC, B INDR, dan BJ
- 5) Menghubungkan Proto Austronesia dengan KKP BS, BC, B INDR, dan BJ.
- 6) Menganalisis refleksi Proto Austronesia pada KKP BS, BC, B INDR, dan BJ sekaligus melihat tipe-tipe perubahan bunyi yang terjadi.
- 7) Menghitung persentase kekerabatan dari BS, BC, BINDR dan BJ.
- 8) Menghitung masa pisah yang terjadi pada keempat bahasa yang diteliti dengan Pengelompokkan keempat bahasa yang diteliti berdasarkan kesamaan dan kemiripan, perhitungan persentase kekerabatan, dan masa pisah (*time depth*) antarbahasa yang diteliti (BS, BC, BINDR, dan BJ). Persentase kesamaan yang besar menunjukkan hubungan kekerabatan masih dekat, sedangkan yang kecil berarti sebaliknya. Contoh gambaran persentase kemiripan sepuluh bahasa (A, B, C, D, E, F, G, H, I, dan J) seperti pada tabel berikut.

A										
A	1									
B	91	B								
C	88	86	C							
D	68	62	64	D	II					
E	67	65	66	63	E	III				
F	55	51	56	53	55	F	IV			
G	57	53	53	57	56	89	G			
H	23	27	36	31	32	30	29	H	V	
I	25	28	33	29	27	34	22	88	I	
J	31	22	30	27	28	26	28	86	89	J

Langkah untuk menentukan pengelompokannya adalah:

- 1) menandai dan mengumpulkan bahasa-bahasa yang persentase kesamaannya tinggi
- 2) tandai dan kumpulkan bahasa-bahasa yang persentase kesamaannya lebih rendah (Crowley, 1987: 197-198).

Dari tabel di atas diketahui bahwa bahasa-bahasa tersebut dapat bagi atas dua cabang utama, yaitu ABCDEFG dan HIJ dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Cabang pertama terdiri atas: ABC dan FG masing-masing berstatus dialek dari induknya (persentase kemiripan bahasa tersebut adalah 81 %, sedangkan D dan E sudah agak lama berpisah dengan persentase kemiripan sekitar 65 %).
- 2) Cabang kedua hanya HIJ. Ketiganya berstatus dialek juga dari induknya, artinya perpecahan ketiganya belum lama dengan persentase kemiripan di atas 81 %.
- 3) Hubungan kekerabatan antara ABC dengan HIJ sudah sangat jauh. Demikian juga hubungan DE dan FG dengan HIJ. Hubungan ABC dengan BE dan FG masih agak dekat.



